

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY*

Rijal Lubis¹
Muhammad Fadli Syahputra²
Dosen Pendidikan Ekonomi FKIP¹
Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP²
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah^{1,2}
rijallubis@umnaw.ac.id

Abstrak

Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, lembaga pendidikan berusaha meningkatkan kualitas dan proses hasil pembelajaran. Usaha-usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran antara lain mengembangkan dan penerapan model pembelajaran diharapkan dapat memberikan motivasi belajar terhadap siswa sehingga berdampak pula pada prestasi belajarnya. Oleh karena itu proses belajar mengajar seharusnya melibatkan peran suatu siswa dalam menggali potensi belajar siswa dengan cara menggunakan metode Inquiry. Karena metode Inquiry sebagai perantara penyampaian pesan untuk dikembangkan dan didayagunakan seoptimal mungkin. Karena metode dengan media merupakan wadah yang dapat menyalurkan pesan yang oleh sumber pesan atau pemberi pesan ingin diteruskan atau disampaikan kepada penerima pesan. Dalam penyampaian pesan pembelajaran, guru tentunya menginginkan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas, mudah dimengerti siswa, konkrit dan tahan lama dalam ingatan siswa. Dari hasil analisis data yang dilaksanakan dilapangan, diperoleh hasil belajar siswa dengan peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 11,51 dan juga sekaligus menandakan bahwa tidak perlu dilaksanakan siklus berikutnya karena jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus II sebesar 79,06%. Hal ini menunjukkan bahwa siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 80% siswa telah memperoleh nilai ≥ 70 .

Abstract

In order to improve quality human resources, educational institutions try to improve the quality and process of learning outcomes. Efforts to improve the quality of learning include developing and implementing learning models that are expected to provide motivation to learn to students so that it also has an impact on their learning achievement. Therefore the teaching and learning process should involve the role of a student in exploring the potential for student learning by using the Inquiry method. Because the Inquiry method as an intermediary for delivering messages to be developed and utilized optimally. Because the method with the media is a container that can channel the message that the message source or message giver wants to be forwarded or conveyed to the message recipient. In delivering learning messages, the teacher certainly wants the messages conveyed to be received clearly, easily understood by students, concrete and durable in students' memories. From the results of the data analysis carried out in the field, it was found that student learning outcomes with an increase in the average value from cycle I to cycle II were 11.51 and also at the same time indicated that there was no need to carry out the next cycle because the number of students who completed learning in cycle II was 79.06%. This shows that cycle II has reached the classical completeness criteria, namely 80% of students have obtained a value of ≥ 70 .

Kata kunci : hasil belajar ekonomi, model pembelajaran Inquiry

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus mempunyai kemampuan mengajar secara profesional dan terampil dalam menggunakan metode dan media yang tepat dalam proses belajar mengajar. Seorang guru harus menguasai materi yang akan disampaikan dan juga harus pandai menciptakan situasi dan kondisi

belajar mengajar yang menarik. Demikian juga peserta didik harus memiliki kemauan dan kemampuan belajar yang tinggi serta harus berperan aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga menjadi pribadi yang berkualitas. Belajar seharusnya melibatkan peran suatu siswa dalam menggali potensi belajar siswa dengan cara menggunakan metode Inquiri. Karena metode Inquiri sebagai perantara penyampaian pesan untuk dikembangkan dan didayagunakan seoptimal mungkin. Karena metode dengan media merupakan wadah yang dapat menyalurkan pesan yang oleh sumber pesan atau pemberi pesan ingin diteruskan atau disampaikan kepada penerima pesan. Dalam penyampaian pesan pembelajaran, guru tentunya menginginkan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas, mudah dimengerti siswa, konkrit dan tahan lama dalam ingatan siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SMA PAB 9 Patumbak, penerapan metode inquiri menunjukkan bahwa, selama proses pembelajaran berlangsung dalam penerapannya, budi membagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok satu dan kelompok dua, dimana pembelajaran siswa kelompok satu beraktifitas dengan baik. Siswa kelompok satu menyenangi kegiatan yang memerlukan interaksi antara siswa dengan siswa dan juga antara siswa dengan guru. Dengan demikian maka belajar dengan metode *inquiry* dapat digunakan pada kelompok satu, dengan catatan bahwa waktu yang dibutuhkan tidak sedikit. Selama proses pembelajaran siswa kelompok dua kurang beraktivitas dengan baik, siswa kelompok dua lebih senang bekerja sendiri-sendiri. Dengan demikian maka belajar dengan metode inquiri kurang tepat diterapkan pada siswa kelompok dua, meski demikian tidak berarti metode *inquiry* tidak boleh diterapkan pada siswa kelompok dua, karena terdapat segi positif yang timbul pada siswa kelompok dua, selama belajar dengan menggunakan metode inquiri yaitu dapat menimbulkan keberanian dalam bertanya dan mengemukakan pendapat.

1.2. Rumusan Masalah

Untuk menghindari agar tidak terjadi pengambangan dalam pembahasan penelitian, maka diperlukan adanya suatu rumusan masalah. Sesuai dengan hal tersebut, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah dengan penerapan model *Inquiry* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa” ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh data dan informasi tentang penerapan metode *inquiry*
2. Untuk memperoleh data dan informasi tentang prestasi belajar ekonomi yang diperoleh siswa khususnya kelas X SMA PAB 9 Patumbak.
3. Untuk memperoleh data dan informasi tentang penerapan metode *Inquiry* dalam meningkatkan prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA PAB 9 Patumbak.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini maka hasilnya diharapkan akan bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keintelektual sehingga peneliti ini bisa digunakan sebagai wahana untuk mengkaji secara ilmiah tentang bagaimana mengupayakan penggunaan metode dengan media pembelajaran

- dalam proses kegiatan belajar mengajar dan nantinya dapat diterapkan ketika bekerja dilapangan (sebagai tenaga pengajar)
2. Bagi lembaga yang terkait.
Dari penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk menentukan dasar kebijaksanaan dalam upaya meningkatkan prestasi siswa.
 3. Bagi institusi pendidikan.
Dari penelitian ini mudah-mudahan dapat memberikan sumbangan pengetahuan untuk memperkaya khususnya dalam bidang pengajaran.
 4. Bagi guru.
Sebagai masukan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan metode dengan media yang sesuai dengan bidang studi kepada siswa.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Desain Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu : “Upaya meningkatkan hasil belajar ekonomi dengan menerapkan model pembelajaran Inquiri pada siswa kelas X SMA PAB 9 Patumbak”, maka yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah SMA PAB 9 Patumbak kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara. Pelaksanaan penelitian ini didesain sedemikian rupa guna mendapatkan data-data primer untuk diolah dan dianalisis berdasarkan statistika yang telah ditentukan yang tentunya berguna untuk menguji kebenaran penelitian.

2.2. Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek yang didalamnya terdapat sejumlah subjek yang dapat dijadikan sebagai sumber data, yang diharapkan dapat memberikan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA PAB 9 Patumbak TA. 2019/2020 dengan jumlah siswa sebanyak 43 siswa yang terdiri dari satu kelas.

2.3. Metode Pengumpulan Data

2.3.1. Sumber Data

Responden yang terdiri dari seluruh siswa kelas X di SMA PAB 9 Patumbak TA. 2019/2020.

2.3.2. Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan dalam mengklasifikasikan data dalam penelitian untuk diolah. Dalam pelaksanaan pengumpulan data sesuai tes yang disebarkan, peneliti langsung terjun ke lokasi menjumpai responden dan memberikan sejumlah pertanyaan melalui tes sebelum dan setelah dilakukan kegiatan pembelajaran menerapkan model *Inquiry* berdasarkan petunjuk-petunjuk yang telah diberikan sebelumnya.

2.5. Teknik Analisis Data

Analisa data penelitian yang akan dilakukan ada dua, yaitu analisa data kualitatif dan analisa data kuantitatif. Analisa data kualitatif adalah berupa pengisian

lembar observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sedangkan analisa kuantitatif dilakukan dengan mengadakan tes awal dan tes akhir pada setiap pembelajaran pada masing-masing siklus. Hasil tes dianalisis peritem soal. Untuk mengukur tingkat atau persentase penguasaan siswa terhadap materi pelajaran digunakan rumus :

$$DS = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

DS = Daya serap siswa

Dengan kriteria :

- a. $0\% \leq DS \leq 69\%$: Siswa belum tuntas belajar
- b. $70\% \leq DS \leq 100\%$: Siswa sudah tuntas belajar

Sedangkan untuk menentukan persentase dan Tingkat Pencapaian Ketuntasan (TPK) siswa secara keseluruhan, dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Persentase TPK} = \frac{\text{Banyaknya TPK yang tuntas}}{\text{Jumlah TPK}} \times 100\%$$

Dengan kriteria sebagai berikut :

- 0% - 54% : Kemampuan siswa sangat rendah
- 55% - 64% : Kemampuan siswa rendah
- 65% - 84% : Kemampuan siswa sedang
- 85% - 100% : Kemampuan siswa tinggi

Selanjutnya suatu kelas dinyatakan telah tuntas jika daya serap secara klasikal kelas tersebut terdapat 80% siswa telah mencapai nilai minimal 70.

Kriteria keberhasilan tindakan :

1. Kriteria prestasi belajar dinyatakan meningkat apabila hasil belajar siswa meningkat 20% atau lebih dari hasil belajar sebelumnya.
2. Hasil belajar siswa ≥ 70 .
3. Tercapainya ketuntasan klasikan $\geq 80\%$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

3.1.1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di SMA PAB 9 Patumbak TA. 2019/2020. Penelitian ini terdiri dari dua variable yaitu model pembelajaran *Inquiry* dan hasil belajar ekonomi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* melalui alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu memberikan pretes kepada siswa untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa pada mata pelajaran akuntansi. Dari hasil pretes yang diberikan diketahui bahwa rata-rata persentase perolehan nilai siswa sebesar 56,86. Dari hasil pretes tersebut diperoleh gambaran bahwa tingkat kemampuan siswa sebelum diberikan pengajaran dengan penerapan model pembelajaran *Inquiry* tergolong kategori rendah. Maka dari itu siklus I dan siklus II dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry* pada siswa.

4.1.2. Refleksi (Reflection) Tindakan Pembelajaran

Setelah melaksanakan tindakan di siklus II peneliti merefleksikan tindakan yang masih diperlukan, tetapi disini peneliti merasa bahwa penelitian yang dilakukan selama ini sudah dapat dikatakan berhasil karena nilai yang diperoleh yang sudah mencapai standar. Diperoleh hasil belajar siswa dengan peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 11,51 dan juga sekaligus menandakan bahwa tidak

perlu dilaksanakan siklus berikutnya karena jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus II sebesar 79,06%. Hal ini menunjukkan bahwa siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 80% siswa telah memperoleh nilai ≥ 70 .

3.2. Pembahasan

Berdasarkan nilai yang di peroleh siswa pada siklus II, dapat di gambarkan kategori tingkat penguasaan siswa sebagai berikut :

Tingkat penguasaan siswa pada postes siklus 2

NO	Tingkat Penguasaan	Kategori	F.Relatif	F.Absolut
1	90% - 100%	Sangat Tinggi	12	27,91%
2	75% - 89%	Tinggi	18	41,86%
3	65% - 74%	Sedang	11	25,58%
4	0% - 64 %	Rendah	2	4,65%
Jumlah			43	100

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dalam tahap yaitu berdasarkan kriteria ketuntasan minimal, siswa dinyatakan tuntas belajar apabila siswa tersebut memperoleh nilai ≥ 70 . Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2 hasilnya adalah sebagai berikut :

Hasil Belajar siswa pada postes siklus 1

NO	Tingkat Penguasaan	Kategori	F.Relatif	F.Absolut
1	90% - 100%	Sangat Tinggi	0	0%
2	75% - 89%	Tinggi	17	39,53%
3	65% - 74%	Sedang	9	20,94%
4	0% - 64 %	Rendah	17	39,53%
Jumlah			43	100

Berdasarkan persentase tingkat penguasaan siklus 2 diatas, diketahui bahwa ada 12 siswa (27,91%) yang memperoleh tingkat penguasaan dengan kategori sangat tinggi, 18 siswa (40,86%) yang meperoleh tingkat penguasaan dengan kategori tinggi, 11 siswa (25,58%) dengan kategori sedang dan 2 siswa (4,65%) yang memperoleh tingkat penguasaan dengan kategori rendah. Dari hasil postes ke-2 tersebut diketahui perolehan nilai rata-rata siswa yaitu sebesar 79,88. Berdasarkan perolehan nilai rata-rata siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan siswa pada siklus 2 tergolong kategori tinggi. Hal ini juga berarti bahwa kelas tempat penelitian berlangsung juga dinyatakan tuntas secara klasikal karena telah memenuhi kuota 79,07% (34 siswa).

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa Hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran Inquiri ternyata mengalami peningkatan. Pada saat pretest nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 56,86. Setelah diberikan pengajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe probing prompting di siklus 1 nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 67,79 dan meningkat lagi menjadi sebesar 79,88 pada saat siklus 2. Hal ini dapat dilihat dari postes pada siklus 1 dan siklus 2. Tingkat ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan yang telah tuntas secara individual ataupun klasikal pada siklus 2. Pada siklus 1 hanya terdapat 22 siswa (51,16%) yang masih tuntas. Tetapi pada siklus 2 terdapat 34 siswa (79,06%) yang telah tuntas sehingga dapat dikatakan tuntas secara klasikal karena telah memnuhi kuota 79,06% (minimal 34 siswa yang telah tuntas).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil, dapat diambil beberapa kesimpulan berikut:

1. Hasil pengamatan aktivitas siswa telah termotivasi melakukan aktivitas-aktivitas yang terdapat dalam pembelajaran model inquiri. Aktivitas siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan sebesar 11,51%, pada siklus I 51,16% sedangkan pada siklus II 79,06% maka dapat disimpulkan kemampuan siswa telah dikategorikan tinggi.
2. Penerapan model inquiri berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, dapat dilihat dari perubahan hasil belajar siswa, pada siklus I diperoleh rata-rata siswa 51,16, sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata nilai 79,06. Peningkatan rata-rata nilai siswa dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 11,51 siswa yang mencapai standar kelulusan belajar sesuai dengan KKM sekolah adalah nilai 70 maka dapat disimpulkan, hasil belajar siswa dinyatakan tuntas.

4.2. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas disarankan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menggunakan model inquiri dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas, utamanya untuk mata pelajaran ekonomi sebagaimana yang telah penulis lakukan di kelas.
2. Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan kreatif sehingga siswa tidak merasa jenuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, (1985), *Prosedur dan Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi, Drs., (1993), *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Faisal, Sanafiah, (2012), *Metodologi Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional.
- Nawawi, Hadari, (1993), *Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Sagala, Syaiful. (2003). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Singarimbun, Masri dan Efendi Sofyan, (1981), *Metode Penelitian Survey*, Yogyakarta : LP3ES.
- Surakhmat, Winarno, (1985), *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung, Tarsito.
- Sudijoni, Anas, (1987), *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Press.
- Vredenbrgeght, J., (2010), *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta, Gramedia